

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang single parent adalah suatu fenomena yang terjadi di berbagai negara yang mana single parent dapat diartikan sebagai orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah orang tua yang harus memenuhi kebutuhan keluarganya mulai dari sandang, pangan, papan, serta dapat memenuhi kebutuhan anak. Hidup sebagai single parent pada dasarnya tidak diharapkan oleh siapapun. Memiliki keluarga yang utuh adalah dambaan setiap keluarga yang mana di dalam keluarga tersebut mendapatkan kasih sayang yang penuh dan bahagia. Namun, pada kenyataannya masih banyak keluarga yang anggota keluarganya tidak benar-benar utuh. Kondisi tersebut tidak selamanya dapat bertahan yang disebabkan dari berbagai sebab.

Salah satu penyebab dari *single parent* yaitu perceraian. Sepanjang tahun 2004-2021, Komnas Perempuan mencatat sebanyak 544.452 kekerasan dalam rumah tangga (Kompas.com,2021). Maka dari itu korban dapat mengalami trauma yang berkepanjangan, rasa keinginan untuk melakukan bunuh diri, serta hilang rasa percaya diri. Selain itu juga penyebab lainnya adalah kematian pasangan yang mana ayah atau ibu sangat merasakan kehilangan sosok pasangan yang menemani disetiap langkah hidupnya. Sehingga *single parent* memiliki peran penting dan bertanggung jawab dari segala kebutuhan keluarga.

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik tahun 2020, terdapat sekitar 11,44 juta perempuan yang berstatus sebagai kepala keluarga di Indonesia. Angka tersebut naik sekitar 30% jika dibandingkan dengan survey serupa pada 2016 (Badan Pusat Statistik, 2020). Komisioner Komnas Perempuan Rainy Hutabarat

membenarkan banyak perempuan kepala keluarga yang perekonomiannya memburuk yang mana mayoritas perempuan kepala keluarga harus mengurus dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan sehari-hari (Kompas.com, 2021).

Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (Puspitawati,2013:2).

Perempuan *single parent* memiliki tanggung jawab ganda yaitu dalam mencari nafkah untuk anaknya sekaligus memberikan kehangatan, kenyamanan serta memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak yang harus dijalaninya. Perempuan *single parent* juga merasakan sorotan baik atau buruknya dari masyarakat tentang status sebagai janda karena bercerai atau pasangannya meninggal dunia. Idealnya masyarakat sekitar senantiasa harus memberikan dukungan sosial kepada perempuan *single parent* dalam memberikan semangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari walaupun berbeda dari sebelumnya. Jika terdapat sorotan yang buruk, perempuan *single parent* akan merasa terpuruk hingga berakibat terganggu dalam psikologisnya.

Kemandirian sangat berperan penting bagi seorang ibu atau wanita yang sudah tidak lagi memiliki suami (*single parent*). Seorang ibu harus melakukan semuanya sendiri, baik dalam

mengurus rumah tangga maupun dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan anak dalam keluarga meliputi pendidikan fisik, pendidikan intelektual dan pendidikan spiritual atau pendidikan agama. Karakter dari wanita yang mandiri menunjukkan kepada orang lain atau anak-anaknya untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain. Dia memiliki kemampuan untuk mandiri, melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk keluarga. Perempuan single parent dituntut untuk bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Masing-masing diantaranya memiliki cara dan strategi sendiri dalam menjalani hidup sebagai single parent, karena keberhasilan seorang perempuan single parent dalam mendidik dan menafkahi anak tergantung pada bagaimana ia menerapkan cara untuk bisa menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya, serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, bagaimana seorang single parent harus bersikap dan bertindak agar tidak di cemooh dan dianggap tabu oleh masyarakat. Wanita Single parent adalah individu yang melakukan tugas ganda, sebagai seorang ayah sekaligus ibu, hal tersebut memaksanya untuk sendirian memikul tugas dua orang di pundaknya.

Saparinah(dalam Moku,2016:48),menjabarkan juga tentang beberapa faktor yang mampu mendorong perempuan untuk menjadi sosok yang mandiri antara lain, (a) adanya kondisi yang tidak berkecukupan dalam hal sosial-ekonomi, (b) sebagai tindakan implementasi tradisi dalam masyarakat yang mendorong untuk menjadi sosok yang mandiri, dan (c) sebagai bentuk perwujudan dari latar belakang pengalaman

maupun pendidikan yang dimiliki. Salah satu perwujudan perempuan sebagai sosok yang mandiri dapat terlihat pada perempuan yang memutuskan menjadi seorang buruh pabrik, ojek online, usaha onlineshop dan lain-lain.

Kemandirian yang ditunjukkan informan ini dilatarbelakangi lantaran kondisi keluarga yang berubah dan memaksanya untuk mencari pendapatan sendiri. Berbekal pengetahuan yang dimiliki, akhirnya menjadi pengusaha onlineshop, pengemudi ojek online, berjualan, buruh pabrik menjadi pilihan yang tepat karena mampu memberikan pendapatan secara harian dan waktu bekerja yang cukup fleksibel. Meskipun secara pengalaman tidak dimiliki namun seiring berjalannya waktu pekerjaan ini menjadi ringan dan membantu perekonomian keluarga. Pilihan yang diambil dengan menjadi seorang buruh, pengemudi ojek online, berjualan memang bukan pekerjaan yang mudah, terlebih lagi masyarakat selalu menganggap rendah perempuan yang menjalankan usaha dan pekerjaan tersebut. Namun, kondisi ekonomi yang kekurangan dan peran sebagai seorang ibu tunggal membuat informan berani mengambil pilihan tersebut. Informan merasa tenang ketika pilihan usaha dan pekerjaan ini ternyata juga didukung oleh anak dan keluarga.

Akibat perceraian hidup maupun perceraian mati akan menghadirkan keluarga single parent. single parent adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian atau kematian yang dalam penelitian ini mengangkat peran perempuan sebagai orang tua tunggal. Keluarga single parent akan mendapat tugas ganda. Apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah

sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Dampak dari kehidupan keluarga single parent pemenuhan kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya yang tidak terduga lainnya yang menjadi beban perempuan single parent. Dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orang tua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya, seperti status sosial ekonomi orang tuanya dalam kebiasaan didalam keluarga.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari aktivitas mencari nafkah sudah dimulai sejak pagi hari, dan berakhir siang atau sore hari, belum lagi pekerjaan mengurus rumah, memasak, mencuci dan sebagainya yang menjadi rutinitas yang mau tidak mau harus dijalani, keadaan membuat single parent bekerja ekstra dalam pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan pendapatan tergolong cukup untuk belanja kebutuhan pokok, serta kebutuhan sekolah anak serta kebutuhan-kebutuhan tak terduga, seperti tiba-tiba ada keluarga yang jatuh sakit. Keberadaan orang tua tunggal tidaklah mudah untuk dijalani, kesulitan mengatur waktu antara bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta mengurus rumah bahkan waktu malam yang digunakan untuk membersihkan, mencuci piring karena harus kembali berangkat bekerja ketika pagi tiba.

Jika melihat dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan single parent. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “Kemandirian Ekonomi Ibu Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus di RW 008 Kelurahan Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan identifikasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor penyebab terjadinya ibu single parent
- 2) Faktor penyebab perceraian
- 3) Bagaimana ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga
- 4) Bagaimana kemandirian ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga akibat perceraian

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan-batasan masalah guna memberikan fokus terhadap pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, berfokus pada permasalahan Kemandirian Ibu Single Perent dalam menjalankan fungsi keluarga akibat perceraian studi kasus di kelurahan serpong kota tangerang selatan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang,identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana kemandirian Ibu Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga?
- 2) Apa permasalahan/kendala yang dihadapi oleh Ibu Single Parent dalam keluarga?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini,yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemandirian Ibu Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga.
- 2) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Ibu Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat menjadi bahan referensi dan informan untuk penelitian sejenis yang dilakukan pada masa yang akan datang
- 2) Dapat memperkaya kepustakaan pada bidang ilmu kesejahteraan sosial khususnya mengenai kemandirian ibu single parent dalam fungsi keluarga akibat perceraian.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat luas khususnya pada ibu single parent agar dapat menjadi mandiri apabila mengalami perceraian,dan hal ini juga dapat dijadikan motivasi bagi ibu yang mengalami permasalahan yang sama.
- 2) Memberikan pemikiran yang dapat mengedukasi pada bidang yang umum serta khusus mengenai kemandirian ibu single parent dalam fungsi keluarga akibat perceraian.